

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan bank sering kali dilihat sebagai ukuran utama bagi para investor dan pemangku kepentingan, karena dapat mencerminkan keberlanjutan jangka panjang serta daya saing di tengah tantangan ekonomi global. Harga saham yang tinggi akan memperlihatkan nilai perusahaan yang tinggi juga, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Riadi, 2021). (Bose et al. 2018) menegaskan bahwa dalam konteks perbankan global, pengungkapan praktik bisnis yang bertanggung jawab, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor penting yang turut membangun persepsi positif terhadap nilai perusahaan. Hal senada juga ditemukan oleh (Perdana et al. 2023), yang menyatakan *bahwa performa Environmental, Social, and Governance (ESG)* secara signifikan berdampak terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan ASEAN, menunjukkan bahwa aspek non-keuangan semakin diakui oleh para pemodal sebagai indikator fundamental dalam penilaian nilai. Selain itu, (Utami,2025) mengemukakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan praktik bisnis berkelanjutan oleh bank syariah di Indonesia juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, seluruh temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan perbankan

tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga integrasi praktik tata kelola yang baik dan keberlanjutan.

Harga saham yang tinggi akan memperlihatkan nilai perusahaan yang tinggi juga, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Riadi, 2021). (Bose et al. 2018) menegaskan bahwa dalam konteks perbankan global, pengungkapan praktik bisnis yang bertanggung jawab, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor penting yang turut membangun persepsi positif terhadap nilai perusahaan. Hal senada juga ditemukan oleh (Perdana et al. 2023), yang menyatakan bahwa *performa Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara signifikan berdampak terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan ASEAN, menunjukkan bahwa aspek non-keuangan semakin diakui oleh para pemodal sebagai indikator fundamental dalam penilaian nilai. Selain itu, (Utami,2025) mengemukakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan praktik bisnis berkelanjutan oleh bank syariah di Indonesia juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, seluruh temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga integrasi praktik tata kelola yang baik dan keberlanjutan.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham**

| Kode Saham  | Harga Akhir 2020 (Rp) | Harga Akhir 2021 (Rp) | Harga Akhir 2022 (Rp) | Harga Akhir 2023 (Rp) | Harga per Nov 2025 (Rp) | Sumber Data                  |
|-------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------------|
| <b>BBCA</b> | ~3.400 - 3.500        | ~7.000 - 7.500        | ~8.000 - 8.500        | ~9.000 - 9.500        | ~8.400 - 8.600          | Yahoo Finance, IDNFinancials |
| <b>BBRI</b> | ~3.800 - 3.900        | ~4.100 - 4.200        | ~4.700 - 4.800        | ~5.700 - 5.800        | ~3.800 - 3.900          | Investing.com, ir-bri.com    |
| <b>BMRI</b> | ~2.500 - 2.600        | ~3.300 - 3.400        | ~4.800 - 4.900        | ~6.000 - 6.100        | ~4.900 - 5.000          | Investing.com, IDNFinancials |
| <b>BBNI</b> | ~1.400 - 1.500        | ~4.200 - 4.300        | ~9.000 - 9.200        | ~5.000 - 5.100        | ~4.300 - 4.400          | Investing.com, bni.co.id     |

Sumber : [www.kompas.id](http://www.kompas.id)

Berdasarkan tabel 1.1 BBKA (Bank Central Asia), BBRI (Bank Rakyat Indonesia), BMRI (Bank Mandiri), dan BBNI (Bank Negara Indonesia) harga saham pada tahun 2020 mengalami penurunan secara dratis karena terdapat factor fundamental seperti perlambatan kinerja laba, kualitas asset yang memburuk dan biaya dana yang meningkat, Adapun factor makro ekonomi dan pasar seperti aksi Jual Investor Asing (Net Foreign Sell) dengan keluarnya dana dari pasar negara berkembang dapat menekan harga secara signifikan, lalu kenaikan Suku Bunga Acuan (BI-Rate) Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya dana bank, menekan margin bunga bersih (NIM), dan berpotensi meningkatkan risiko kredit. Selain itu, obligasi pemerintah menjadi lebih menarik sebagai alternatif investasi yang aman (safe haven), menyebabkan dana berpindah dari saham ke obligasi. Dan Kondisi Ekonomi Global/Resesi karena Ketidakpastian global, tekanan inflasi, atau ancaman resesi dapat memicu

sentimen pasar negatif dan koreksi pasar saham secara keseluruhan (termasuk IHSG), yang pasti menyeret saham-saham big caps perbankan.

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, perbankan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba (*profit*), tetapi juga pada tanggung jawab sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Konsep ini menjadi semakin penting di pasar modal, di mana investor tidak lagi hanya melihat kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan dan tata kelola perbankan dalam jangka panjang.

Menurut (Andreas Lako 2014:94) *Green Banking* bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab secara keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (*profit*) sebesar besarnya bagi pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya-upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (*people*). Konsep ini akan meningkatkan persepsi positif di kalangan investor dan publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah investor dan laba perusahaan (Nabila dkk., 2022). Dengan adanya penerapan *Green Banking* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bank terhadap risiko lingkungan yang ditimbulkan dari usaha mereka, demi menjaga citra dan kinerja bank yang positif.

*Good Corporate Governace* (GCG) yang efektif sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena memastikan praktik yang terbuka dan akuntabel yang membangun kepercayaan di antara para pemangku

kepentingan. Penelitian sebelumnya, termasuk studi oleh Juwita (2019), Febiantoro & Khuzaini (2022), dan Ardesta & Andayani (2019), mendukung gagasan bahwa GCG meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, karya Amaliyah & Herwiyanti (2019) dan Utami & Wulandari (2021) menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan yang diamati dalam hasil menunjukkan bahwa berbagai faktor lain dapat memengaruhi hubungan antara GCG dan nilai Perusahaan.

Komisaris independent merupakan komponen penting dalam tata kelola perusahaan karena membutuhkan pihak atau organisasi untuk mengawasi bagaimana direksi menjalankan tugasnya. Komisaris independent terlibat dalam menetapkan strategi, memantau operasi bisnis, dan memastikan bahwa manajer memang benar meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan bisnis (Rusli 2020). . Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik memiliki keterkaitan dengan kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham, sehingga penerapannya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan secara keseluruhan.

. Beberapa studi menunjukkan efek yang menguntungkan (Winarto dkk., 2021; Gustiana & Helliana, 2024), sementara yang lain menunjukkan dampak yang merugikan (Romli & Zaputra, 2021; Simanungkalit & Mayangsari, 2020). Sebaliknya, karya Amaliyah & Herwiyanti (2019) dan Utami & Wulandari (2021) menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten memberikan peluang kepada penulis untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan Oleh Netty Joanna Vedora<sup>1</sup>, Andam Dewi Syarif (*The Intervening Role of Profitability in the Relationship of Green Banking and Good Corporate Governance to Firm Value in Banks on the IDX*).

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh *Green Banking* dan *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2024 (Studi kasus pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
2. Adanya fenomena *Green Banking* dan *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham (Nilai Perusahaan) pada tahun 2020-2024.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana *Green Banking disclosure* pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 ?
- 2 Bagaimana *Good Corporate Governance disclosure* pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
- 3 Bagaimana Nilai Perusahaan *disclosure* pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 ?
- 4 Seberapa besar pengaruh *Green Banking* terhadap Harga Saham pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
- 5 Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana *Green Banking* pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Mengetahui bagaimana *Good Corporate Governance* pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
3. Mengetahui *bagaimana* Nilai Perusahaan pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
4. Mengetahui sebesarapa besar pengaruh *Green Banking* terhadap Harga Saham pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
5. Mengetahui Mengetahui sebesarapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 ?

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang berkepentingan, di antaranya perusahaan, investor, kampus, dan penulis pribadi.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/i selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan pembahasan yang sama, yaitu mengenai pengaruh *Green Banking* dan GCG terhadap Harga Saham pada sektor perbankan 2020-2024.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.